

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM ORGANISASI PERUSAHAAN

1. Sejarah dan Perkembangan PT. PLN (Persero)

PT. PLN (Persero) adalah perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN). Berawal dari abad ke-19, perkembangan ketenagalistrikan di Indonesia mulai meningkat pada saat beberapa perusahaan Belanda mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan pembangkit listrik pabrik gula dan teh mereka (www.pln.co.id, akses 1 September 2015). Pada tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan milik Belanda oleh Jepang di awal Perang Dunia II.

Peralihan perusahaan-perusahaan ini kembali terjadi pada Agustus 1945 saat Jepang menyerah kepada sekutu. Para pemuda dan buruh listrik memanfaatkan kesempatan ini melalui delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas. Mereka menghadap kepada Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Di tahun yang sama tanggal 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW (Mega Watt).

Seperti dikutip pada halaman website PT. PLN (www.pln.co.id, akses 1 September 2015), pada 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah namanya menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas, dan kokas yang dibubarkan pada tahun 1965. Pada tahun 1965, 2 perusahaan negara yaitu PLN sebagai pengelola tenaga listrik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas resmi dibentuk. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17, status PLN ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan juga sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) pada tahun 1972. Dari sini, PT. PLN bertugas menyediakan listrik bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Selain itu, bertepatan dengan kebijakan pemerintah yang mengizinkan sektor swasta untuk dapat bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka pada tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan tetap sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga kini.

2. Visi, Misi, dan Motto

Visi

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang bertumbuh kembang, unggul, dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insan.

Misi

- a) Menjalankan bisnis ketenaga listrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
- b) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- c) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- d) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Motto

Listrik Untuk Kehidupan Yang Lebih Baik

3. Konsep dan Arti Logo

- a) Bentuk lambang



Bentuk, warna dan makna lambang perusahaan resmi yang digunakan adalah sesuai yang tercantum pada Lampiran Surat Keputusan Direksi Perusahaan Umum Listrik Negara No.:

031/DIR/76 Tanggal: 1 Juni 1976, mengenai Pembakuan Lambang Perusahaan Umum Listrik Negara.

b) Elemen-elemen dasar lambang

1) Bidang Persegi Panjang Vertikal

Menjadi bidang dasar bagi elemen-elemen lambang lainnya, melambangkan bahwa PT PLN (Persero) merupakan wadah atau organisasi yang teroganisir dengan sempurna. Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik mampu menciptakan pencerahan bagi kehidupan masyarakat. kuning juga melambangkan semangat yang menyala-nyala yang dimiliki tiap insan yang berkarya di perusahaan ini.

2) Petir atau Kilat

Melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu petir pun mengartikan kerja cepat dan tepat para insan PT. PLN (Persero) dalam memberikan solusi yang terbaik bagi para pelanggannya. Warnanya yang merah melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insane perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman.

3) Tiga Gelombang

Memiliki arti gaya rambat energy listrik yang dialirkan oleh tiga bidang usaha utama yang digeluti perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran, dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan PT. PLN (Persero) guna memberikan layanan yang terbaik bagi pelanggannya. Diberi warna biru untuk menampilkan kesan konstan (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Di samping itu juga melambangkan keandalan yang dimiliki insan-insan perusahaan dalam memberikan layanan yang terbaik bagi para pelanggannya.

B. KRONOLOGIS PEMBERITAAN

Berikut kronologi pemberitaan di media yang diambil dari banyak sumber di surat kabar yang digunakan dalam penelitian ini, terkait pemberitaan kasus krisis listrik PT. PLN di Wilayah Sumatera Utara dan sekitarnya:

10 September 2013: Pemadaman listrik secara bergilir terjadi di sejumlah daerah di Sumatera belakangan ini akibat kekurangan pasokan tenaga listrik. Kondisi ini diakibatkan keterlambatan sejumlah proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga uap 10.000 MW tahap satu. Selain itu, kondisi pasokan listrik di sejumlah wilayah tersebut pas-pasan. Proyek 10.000 MW tahap satu tersebut digarap oleh kontraktor China dan mengalami komplikasi yang menyebabkan keterlambatan.

11 September 2013: PT. PLN merespons krisis energy yang diderita di beberapa wilayah di Sumatera. Perusahaan negara ini mengaku sudah menyiapkan langkah-langkah untuk menambah daya listrik di Bumi Andalas tersebut.

21 September 2013: Wilayah Sumatera dan sekitarnya masih mengalami defisit pasokan listrik. Penyebabnya dinyatakan sebagai akibat dari tertundanya proyek pembangunan pembangkit listrik Fast Track Program (FTP) Tahap I. Direktur Utama PT. PLN menyatakan bahwa jumlah defisit listrik terjadi akibat kurangnya pasokan listrik sebesar 300 megawatt, sementara kebutuhan listrik di wilayah tersebut mencapai 1.650 megawatt setiap hari. Sebagai langkah mengantisipasi defisit yang terjadi, PLN mendatangkan generator diesel 150 megawatt dari Medan, dan baru dapat beroperasi pada bulan Oktober.

4 Oktober 2013: Puncak beban listrik di Sumatera bagian utara mencapai 1.700 megawatt, sementara kapasitas yang terpasang hanya 1.500 megawatt. Terjadi defisit daya listrik hingga 200 megawatt. Salah satu dampaknya dirasakan oleh warga Riau yang mengalami pemadaman selama tiga bulan terakhir.

8 Oktober 2013: Salah satu pembangkit listrik tenaga gas uap di Belawan sedang diperbaiki dan memiliki kapasitas pembangkit listrik sebesar 200 megawatt. Dilaporkan bahwa PLN belum dapat menutup defisit listrik di Sumatera Utara. PLN masih menunggu selesainya sejumlah pembangkit yang

baru akan dapat beroperasi pada tahun berikutnya, dan untuk sementara waktu mengandalkan genset.

11 Oktober 2013: Terdapat sengketa perijinan antara PLN dengan pemerintah dan warga terkait perijinan lahan untuk melaksanakan pembangunan pembangkit PLTP Rajabasa. Keterlambatan akan perijinan dapat memperburuk usaha pasokan listrik, termasuk di antaranya wilayah Lampung.

12 Oktober 2013: Sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki infrastruktur jaringan, PT. PLN bekerjasama dengan pihak perbankan yaitu perjanjian pembiayaan dengan Korea Eximbank milik Korea. Selain itu, PLN juga menyiapkan empat solusi dalam menangani defisit listrik yang terjadi di wilayah Sumatera Utara dan sekitarnya.

14 Oktober 2013: Di Sumatera Barat, masih terjadi pemadaman minimal empat jam dalam sehari. Namun PLN telah menyiapkan genset berkapasitas 150 megawatt dari Singapura untuk mengatasi defisit listrik di wilayah Sumatera.

16 November 2013: Terdapat pemberitaan mengenai dugaan kasus korupsi pejabat PT. PLN terkait pengadaan peralatan untuk kelangsungan pembangunan pembangkit listrik tenaga uap di Belawan.

24 Februari 2014: Menteri Badan Usaha Milik Negara memerintah seorang direktur PLN untuk tinggal di Medan untuk dapat merasakan

bagaimana defisit listrik yang terjadi di wilayah tersebut. Terlepas dari itu, PT. PLN mulai dapat menghasilkan listrik lewat PLTU di Nagan Raya.

8 Maret 2014: Menteri BUMN menugaskan lima perusahaan BUMN karya terbesar untuk membangun transmisi listrik 500 kilovolt di sepanjang Pulau Sumatera, dan akan mulai dikerjakan pada bulan Agustus mendatang. Sistem ini diharapkan dapat mengalirkan pasokan energy listrik dari Sumatera Selatan ke Sumatera Utara.

10 Maret 2014: Pembangunan PLTU Labuhan Angin telah selesai dan dapat mengalirkan daya sebesar 95 megawatt. Namun defisit listrik masih terdapat sekitar 279 megawatt dari kapasitas pembangkit yang baru dapat menghasilkan daya 1.376 megawatt.

21 Maret 2014: Proyek pembangkit Rajabasa dapat dipastikan molor akibat perizinan lahan, sehingga target PLTP Rajabasa dipastikan tidak akan tercapai pada 2017 mendatang.

10 April 2014: Menteri BUMN menggagas pembangunan pembangkit listrik berdaya 500 kilovolt, yang akan menggandeng pemerintah daerah. Akan ada 12 paket pengerjaan nantinya, dengan PLN sebagai pembeli atau *off-taker* dari listrik yang dihasilkan pembangkit tersebut.